

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Analysis of Factors Associated with Visual Inspection of Acetic Acid

Fitria Lestari¹, Lilis Suryani², Akhmad Dwi Priyatno³
Pascasarjana Kesehatan Masyarakat STIK Binahusada Palembang¹²³
Email: fitrialestari50@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama pada wanita di seluruh dunia, upaya deteksi dini kanker dilakukan melalui metode pemeriksaan IVA, namun capaian deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Musi Banyu Asin masih di bawah target nasional, begitu pula dengan Puskesmas Ulak Paceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Ulak Paceh. Desain penelitian yang digunakan yaitu Cross Sectional, seluruh wanita yang berusia 30-50 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ulak Paceh sebanyak 63 orang yang diambil secara total populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan pada bulan Mei 2022. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan ($p < 0.05$) ada hubungan antara usia dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,047$), ada hubungan antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,003$), ada hubungan antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,000$), ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,000$), ada hubungan antara dukungan kader dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,000$). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Ulak Paceh adalah variabel dukungan suami, dengan dengan nilai OR yaitu 50,400. Hendaknya pihak Puskesmas memberikan informasi berhubungan dengan penyakit kanker serviks dan upaya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dengan menggunakan media elektronik, sehingga informasi tersebut sampai pada masyarakat.

Kata Kunci : Kanker serviks, IVA, Wanita Usia Subur

Abstract

Cervical cancer is still a major health problem in women worldwide, early detection of cancer is carried out through the IVA examination method, but the achievement of early detection of cervical cancer in Musi Banyu Asin Regency is still below the national target, as well as the Ulak Paceh Public Health Center. This study aims to determine the factors that are associated with the Visual Acetate Inspection at the Ulak Paceh Health Center. The research design used is cross sectional, all women aged 30-50 years who live in the working area of the Ulak Paceh Health Center as many as 63 people taken as a total population. Data collection using a questionnaire conducted in May 2022. The results of statistical test analysis using the Chi-Square test showed that there was a relationship ($p < 0.05$) there was a relationship between age and IVA examination at WUS ($p \text{ value} = 0.047$), there was a relationship between education and IVA examination at WUS ($p \text{ value} = 0.003$), there is a relationship between access to information and IVA examination in WUS ($p \text{ value} = 0.000$), there is a relationship between husband's support and IVA examination in WUS ($p \text{ value} = 0.000$), there is a relationship between cadre support and IVA examination in WUS ($p \text{ value} = 0.000$) The most dominant variable related to the IVA examination at WUS at the Ulak Paceh Health Center is the husband's support variable, with an OR value of 50.400. So the Puskesmas should provide information related to cervical cancer and early detection efforts through IVA examinations using electronic media, so that the information reaches the public.

Keywords: Cervical cancer, IVA, Women of Childbearing Age

Pendahuluan

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama pada wanita di seluruh dunia, menurut World Health Organization (WHO, 2012) kanker serviks adalah kanker paling umum kedua pada wanita yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 270.000 kasus, lebih dari 85% dari kematian ini disebabkan oleh kanker serviks. Sedangkan pada tahun (2015) di negara berkembang angka kejadian kanker servik melonjak lebih tinggi sekitar 445.000 kasus. WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia. Di Indonesia kanker serviks masih menjadi penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua setelah kanker payudara.

Berdasarkan Data GLOBOCAN (Global Burden of Cancer Study) dari WHO, dan International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, kanker serviks menempati posisi kedua penderita terbanyak (16 per 100.000 perempuan) setelah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) (Pusdatin Kemenkes RI, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, Provinsi Jawa Timur menduduki posisi pertama dengan jumlah penderita kanker serviks sebanyak 21.313 orang. GLOBOCAN juga mencatat bahwa angka kejadian kasus baru kanker serviks tahun 2018 untuk wanita di Indonesia berkisar 32.469 kasus (17.2%) dengan angka kematian 18.279 (8.8%). Data Kemenkes RI tahun 2019 bahwa kasus kanker serviks terjadi pada 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 13,9 per 100.000 penduduk. Tahun 2020 terdapat 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian akibat kanker serviks. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 50 kasus terdeteksi setiap harinya dengan lebih dari dua kematian setiap jam.

Menurut WHO (2004) penanggulangan terpadu harus dilaksanakan sejak dari Puskesmas melalui

screening. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan. Jika ditemukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi. Untuk meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia, pemerintah melakukan optimalisasi program deteksi dini kanker serviks untuk periode 2015-2019. Upaya yang dilakukan adalah gerakan deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA, adapun sasaran deteksi dini kanker serviks adalah perempuan dengan kelompok umur diatas 20 tahun, namun sasaran Program Deteksi Dini Di Indonesia adalah perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% jumlah WUS (Wanita Usia Subur) yang dilakukan deteksi dini mencapai 50% pada tahun 2019. Pelaksanaan IVA secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dilakukan pada 21 April 2015 (Depkes RI, 2015).

Wanita usia subur adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 15-49 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an presentasinya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun, wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (Kemenkes, 2016). Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang berusia antara 15 sampai 49 yang belum menikah, menikah dan sudah pernah menikah/janda dan wanita pada usia ini memiliki potensi untuk mempunyai keturunan (BKKBN, 2012).

Inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka

(3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut aceto white epithelium (Depkes RI, 2017). Metode ini sudah banyak digunakan seperti di puskesmas, BPS, ataupun di rumah sakit. Keunggulan metode IVA test yaitu lebih mudah, lebih sederhana, lebih mampu dilaksanakan, lebih murah, dan diharapkan dapat mendeteksi secara dini kanker serviks (Rasjidi, 2010).

Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim di Indonesia berupa test IVA dan SADANIS telah dilaksanakan sejak tahun 2008. Hingga saat ini, terdapat 8.008 orang tenaga terlatih yang terdiri dari 2.611 orang dokter dan 5.397 orang bidan di 3.265 puskesmas yang tersebar di 379 kabupaten dan kota di 34 provinsi. Cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS di Indonesia dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34 %) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Meskipun telah mendapatkan upaya yang cukup besar termasuk melatih tenaga-tenaga puskesmas di masing-masing wilayah kerja, ternyata dari laporan yang ada cakupan dari tahun 2007 hingga 2016 masih rendah adalah 280.847 orang atau 5,15% (seharusnya 10%) penduduk perempuan berusia 30-50 tahun sudah dilakukan skrining IVA (PPTM Kemenkes, 2017). Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu telah dilakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara pada 3,1 Juta wanita di Indonesia, capaian di tahun 2017 sangat baik meskipun belum mencapai target. (Kemenkes, 2018)

Hasil riset terbaru menunjukkan nilai-nilai patriaki dan tabu masyarakat berkontribusi besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh perempuan untuk melakukan tes deteksi dini kanker serviks atau tidak. Padahal jenis kanker ini bisa diobati jika di deteksi lebih dini. Namun, meski tes deteksi dini kanker serviks sudah diberikan secara gratis di beberapa wilayah Indonesia, perempuan

cenderung tidak memeriksakan dirinya dan salah satu alasannya karena dilarang suami (Dyan, dkk. 2019). Hal ini di dukung hasil penelitian Sri, (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Faktor lain rendahnya pemeriksaan IVA karena ibu yang kurang menyadari pemeriksaan IVA merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks atau kanker leher rahim.

Capaian Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim berupa test IVA dan SADANIS di Kabupaten Musi Banyu Asin pada wanita usia 30 - 50 tahun pada tahun 2019 sebesar 40,12%, tahun 2020 jumlah capaian IVA sebesar 39,8% dan pada tahun 2021 adalah sebanyak 39.918 orang (42,8%) dengan hasil 3 orang IVA positif. Capaian kunjungan WUS melakukan pemeriksaan IVA ini masih dibawah target nasional yaitu sebesar 50% jumlah WUS (Wanita Usia Subur) yang dilakukan deteksi dini (Profil Dinkes Muba, 2021).

Hasil survey awal yang telah dilakukan di Puskesmas Ulak Paceh mengenai pemeriksaan IVA didapatkan data Rekapitulasi cakupan Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim berupa test IVA dan SADANIS di Puskesmas Ulak Paceh pada wanita usia 30 - 50 tahun pada tahun 2020 yaitu sebesar 533 orang (25,4%) dan pada tahun 2021 adalah sebanyak 778 orang (25,24%), sementara tahun 2022 terhitung bulan Januari-Maret untuk total kunjungan untuk pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh hanya berjumlah 16 orang (25,39%) dengan hasil IVA negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022.”.

Metode

Penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan desain desain

cross sectional. Penelitian dilakukan bulan Mei 2022 di desa Ulak Paceh yang termasuk dalam Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin. Populasi penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (30 - 50) yang sudah menikah dan tinggal di desa Ulak Paceh yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Ulak Paceh berjumlah 63 orang.

Teknik sampling menggunakan total sampling.

Hasil

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

No	Faktor	Pemeriksaan IVA				Total		P-Value	OR (95% CI)
		Periksa		Tidak Periksa					
		n	%	n	%	n	%		
1. Umur									
	• 30 - 39 tahun	8	30,8	18	69,2	26	100	0,047	0,303 (0,105-0,875)
	• 40 - 50 tahun	22	59,5	15	40,5	55	100		
2. Pendidikan									
	• PT	24	64,9	13	35,1	37	100	0,003	6,154 (1,978-19,143)
	• < SMA	6	23,1	20	76,9	26	100		
3. Akses Informasi									
	• Baik	26	81,3	6	18,7	32	100	0,013	3,750 (1,419 - 9,910)
	• Kurang	4	12,9	27	87,1	31	100		
4. Dukungan Suami									
	• Mendukung	27	84,4	5	15,6	32	100	0,000	50,400 (10,959-231,795)
	• Tidak Mendukung	3	9,7	28	90,3	31	100		
5. Dukungan Kader									
	• Baik	27	64,3	15	35,7	42	100	0,000	10,8900 (2,729-42,740)
	• Kurang	3	14,3	18	85,7	21	100		
	Total	30	47,6	33	52,4	63	100		

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,047, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 0,303, artinya responden yang usia antara 40 - 50 tahun berpeluang 0,3 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang berusia antara 30 - 39 tahun. Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,003, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA di

Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 6,154, artinya responden yang berpendidikan tinggi berpeluang 6,15 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang berpendidikan menengah ke bawah (\leq SMA). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 29,250, artinya responden yang

memiliki akses informasi yang baik berpeluang 29,25 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang akses informasinya kurang. Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000$, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 50,4$, artinya responden yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 50,4 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000$, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai $OR = 10,89$, artinya responden yang mendapatkan dukungan kader yang baik berpeluang 10,89 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang kader kesehatannya kurang mendukung.

Pembahasan

Hubungan Antara Usia dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 37 (58,7%) responden berusia 40 - 50 tahun. Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,047$, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2014) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap, pengetahuan, umur dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

antara umur dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai bagian hasil dari pengalaman dan kematangan jiwa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan, dimana secara psikologis seharusnya usia dewasa yang lebih tua lebih banyak melakukan tindakan pencegahan karena merasa lebih rentan terhadap masalah kesehatan.

Menurut Mubarak (2007), semakin bertambahnya umur maka terjadi perubahan pada aspek psikologis (mental) dan fisik. Secara psikologis, kemampuan berpikir akan semakin matang dan dewasa. Umur juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan pengetahuan yang tinggi mempengaruhi kepatuhan seseorang, sehingga secara tidak langsung umur mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu peraturan atau anjuran kesehatan.

Dengan bertambahnya umur maka akan terdapat hambatan dalam kemampuan berpikir dan kemampuan belajar serta kondisi fisik yang tidak seprima dibandingkan saat berusia muda. Pada kelompok umur muda juga sering ditemukan kecenderungan untuk acuh terhadap peraturan dan mengabaikan prinsip – prinsip hidup sehat demi kesenangan atau kemudahan tertentu. Hal tersebut diatas sedikit banyak akan membawa dampak pada kepatuhan atas anjuran kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teori dan penelitian terkait diatas dapat disimpulkan bahwa umur dan pemeriksaan IVA memiliki hubungan yang signifikan.

Hubungan antara Pendidikan dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu

37 (58,7%) responden memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi Hasil uji chi square didapatkan p value = Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,003, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliatwati (2012) dan Penelitian Masturoh (2016) yang menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, dan akses informasi dengan pemeriksaan IVA. Menurut penelitian Nasihah tahun 2013 terdapat hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA. Sedangkan menurut Tarigan 2014 tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Menurut Hasibuan (2000), pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap akan mampu menduduki suatu jabatan tertentu.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dimungkinkan karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir, proses belajar dan kemampuan menerima arahan, sikap, motivasi dan kemampuan beradaptasi. Responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan tinggi, yang juga berarti kecenderungan untuk mematuhi peraturan atau anjuran kesehatan secara sadar lebih mungkin. Kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan berperilaku

mencegah lebih baik daripada mengobati menjadi pondasi utama dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan antara Akses Informasi dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat menunjukkan hasil sebagian besar responden 32 (50,8%) memiliki akses informasi yang baik. Sedangkan Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masturoh (2016) yang menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, dan akses informasi dengan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, akses informasi dan dukungan kader dengan pemeriksaan IVA.

Informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang diperoleh melalui petugas kesehatan, kader, TV, radio, brosur, poster, leaflet, majalah dan koran. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Sehingga Mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA. Menurut Yuliatwati (2012), perilaku pemeriksaan IVA juga dipengaruhi oleh informasi tentang deteksi dini kanker serviks yang pernah didapat oleh ibu selama dua tahun terakhir. Ibu yang mendapat informasi yang baik cenderung melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan ibu yang mendapat informasi yang kurang. Ibu yang mendapat informasi yang baik adalah yang pernah mendapat informasi tentang kanker serviks > 2 kali pada kurun waktu dua tahun terakhir.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akses informasi berhubungan dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan tinggi sehingga kemungkinan mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang kesehatan dan pentingnya melakukan pencegahan dengan turut serta dalam pemeriksaan IVA.

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat menunjukkan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 32 (50,8%). Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizani (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap, dukungan suami, dukungan kader, dan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan terhadap pemeriksaan IVA. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan Tarigan (2014) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, dukungan kader, dan dukungan suami dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Begitu pula dengan penelitin Handayani (2017) yang didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia, paritas, dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA.

Suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan WUS dalam berinteraksi dan dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pengobatan dan pertolongan. Dukungan suami/keluarga adalah dorongan materiil maupun moril yang bersifat positif dari suami/keluarga sehingga ibu mau melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami juga merupakan

salah satu hal yang harus diperhatikan dalam deteksi dini kanker serviks.

Kementrian kesehatan juga menjelaskan bahwa sangat perlu partisipasi suami untuk mendukung keberhasilan upaya deteksi dini kanker serviks untuk menurunkan angka kematian akibat kanker serviks. Dukungan suami perlu dikembangkan dalam suatu keluarga agar terbina hubungan saling membutuhkan antar anggota keluarga. Menurut Kurniawati (2015) ada hubungan antar dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan menurut Masturoh (2016) dukungan suami tidak memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa lebih dari 50% responden mendapatkan dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga responden semakin bersemangat untuk melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks.

Hubungan antara Dukungan Kader dengan Pemeriksaan IVA

Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar responden 42 (66,7%) mengatakan mendapat dukungan kader. Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,000, dimana nilai $P < \alpha$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizani (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap, dukungan suami, dukungan kader, dan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan terhadap pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, sikap, akses informasi dan dukungan kader dengan pemeriksaan IVA.

Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan Tarigan (2014) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, dukungan kader, dan dukungan suami dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks.

Kader Kesehatan adalah perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu. Keaktifan merupakan suatu kegiatan atau kesibukan. Keaktifan kader kesehatan dapat diasumsikan bahwa kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, maka kader kesehatan tersebut termasuk dalam kategori yang aktif. Namun, apabila kader kesehatan tidak mampu melaksanakan tugasnya maka mereka tergolong yang tidak aktif. Peran aktif kader dapat mempengaruhi mau atau tidaknya seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. WUS yang mendapat dukungan kader lebih berpeluang 1.8 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan WUS yang tidak mendapat dukungan kader.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan ($p < 0.05$) ada hubungan antara usia dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,047$), ada hubungan antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,003$), ada hubungan antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,000$), ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,000$), ada hubungan antara dukungan kader dengan pemeriksaan IVA pada WUS ($p \text{ value} = 0,000$). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Ulak Paceh adalah variabel dukungan suami, dengan dengan nilai OR yaitu 50,400.

Saran

Hendaknya pihak Puskesmas memberikan informasi berhubungan dengan penyakit kanker serviks dan upaya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dengan menggunakan media elektronik, sehingga informasi tersebut sampai pada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua STIK Bina Husada Ibu Ersita, S.Kep.,Ns.,M.Kes, Ketua Prodi PSMKM yaitu Bapak Dr. Ali Harokan, S.Kep., Ners., M.Kes, Ibu Dr. Lilis Suryani, M.Kes, Bapak Dr. Ahmad Dwi Priyatno, S.Pd., M.Kes, Ibu Dian Eka Anggreny, SKM., M.Kes, Kepala Puskesmas Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan serta saran-saran dalam penelitian.

Referensi

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota. 2019. *Kasus Penyakit di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Diakses pada 8 Maret 2022 melalui <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/848/1/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit.html>
- Budiman, A.R. 2013. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi N. M. S., Nunuk S., Pancrasia M., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Bulelengi. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. 1:57-66
- Dinkes Muba. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Musi Banyu Asin 2021*
- Febrika, A., Indaryati, S., & Pranata, L. (2021). Perilaku Berisiko HIV/AIDS: Seks Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba Pada

- Remaja di SMK X Kota Palembang.
- Handayani, Sri Devi. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017. Skripsi Prodi D-IV. Poltekkes Yogyakarta
- Hastono, Sutanto Priyo. 2016. Manajemen Analisis Data. FKMUI
- Indaryati, S., Anggraini, N., Pranata, L., & sari Panjaitan, N. (2018). Pendidikan Kesehatan: Strategi Mencegah Perilaku Berisiko HIV/AIDS (Seks Bebas Dan Penyalahgunaan Nafza). *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(1), 6-11.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Diakses pada 5 April 2022 melalui <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia>
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Diakses pada 7 Maret 2022 melalui <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2015.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Diakses pada 7 Maret 2022 melalui <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. Diakses pada 7 Maret 2022 melalui <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Diakses pada 7 Maret 2022 melalui <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2021.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. -. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Komite Penanggulangan kanker Nasional.
- Lestari, Rani Puji. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung. Tesis. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Masturoh, Eminia. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur(WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tahun 2016. Skripsi
- Mawarti, H., Simbolon, I., Purnawinadi, I. G., Khotimah, K., Pranata, L., Simbolon, S., ... & Maramis, J. R. (2021). Pengantar Riset Keperawatan. Yayasan Kita Menulis.
- Mirayashi, D. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Aliyang Pontianak. 214, pp. 1–18.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. Ilmu Keperawatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Pranata, L. (2018). Pengaruh Hijamah Terhadap Kadar Eritrosit Dan Hematokrit Darah Vena Orang Sehat. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 1(2), 72-78.
- Pranata, L. (2018). Pengaruh Wet Cupping terhadap Kadar Hemoglobin Darah Vena Orang Sehat. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, 1(3), 139-142.

- Pranata, L. (2020). Fisiologi 1.
- Rasjidi I. Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Jakarta: CV Sagung Seto; 2010.
- Ridayani, M. S. 2016. Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Servik dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2015. Skripsi. Semarang
- Rizani, Ahmad. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2020. Tesis
- Surani, V., Pranata, L., Sestiyowati, T. E., Anggraini, D., & Ernawati, S. (2022). Relationship between family support and self-care in hypertension patients. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1447-1458.
- Surani, V., Pranata, L., Indaryati, S., & Ajul, K. (2023). The Effect of the Benson Relaxation Technique on Blood Pressure in the Elderly. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(6), 1095-1104.
- Tarigan, Frida Lina. 2014 Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Dwikora Medan Tahun. Skripsi.
- Tilong, Adi D., 2012. Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks. Yogyakarta : Flashbook
- Widayati, Aris. 2019. Perilaku Kesehatan (Health Behavior). Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- Yuliawati. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah puskesmas prembun Kabupaten Kebumen tahun 2012. Skripsi